

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan perhitungan *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa 70% peserta didik berusia 15 tahun berada di bawah standar kompetensi minimum dalam memahami literasi atau bacaan sederhana dan konsep dasar matematika. Seiring berjalannya waktu, skor tersebut tidak mengalami perubahan hingga sepuluh tahun kemudian dan semakin kesulitan terutama adanya kesenjangan dampak dari covid-19. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Kemendikbudristek berupaya melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat). Hal ini perlu dilakukan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi. Ditemukan hasil presentase penerapan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% literasi, dan 86% numerasi. Adanya hal tersebut, kurikulum merdeka dirancang sebagai wadah mitigasi krisis pembelajaran yang dialami bangsa Indonesia terutama semakin diperparan karena pandemi (Kemdikbud, 2023)

Perubahan kurikulum yang terjadi tidak lepas dari kontribusi kebijakan lembaga di madrasah baik kepala madrasah, guru, maupun pengawas. Berdasarkan data asesmen madrasah terdapat penilaian presentase sebagai berikut :

*Tabel 1.1 Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan*

| Tahun | Guru Madrasah | Kepala Madrasah | Pengawas Madrasah |
|-------|---------------|-----------------|-------------------|
| 2021  | 72,0          | 75,0            | 74,0              |
| 2022  | 73,5          | 76,0            | 75,0              |
| 2023  | 74,5          | 77,0            | 76,0              |
| 2024  | 75,3          | 78,5            | 76,8              |

Sumber : Asesmen, 2020

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata perolehan persentase lembaga madrasah masih tergolong menengah dan perlu adanya peningkatan.

Hasil penelitian lain, juga menyebutkan bahwa kebijakan transformal lembaga sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan perubahan. Lembaga sekolah memegang peranan penting dalam kehidupan khususnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Dalam penerapan tersebut, tentunya didukung elemen berupa penerapan kurikulum. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 menekankan bahwa kurikulum digunakan dalam perangkat pembelajaran yang memuat isi, tujuan, dan capaian sebagai pedoman pembelajaran.

Tenaga pendidik bersama *stakeholder* yang ada di sekolah memiliki peranan penting dalam mengikuti perubahan dan perkembangan pendidikan. Salah satunya penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Aliyah. Seperti pada penelitian Purnamasari et al., (2024) menemukan hasil observasi di SMAN 1 Dukupuntang dan Madrasah Aliyah Swasta Sains Salman As-Salam Cirebon yang menyatakan bahwa penggunaan kurikulum merdeka di Madrasah Sains Salman As-Salam dalam penyelesaian masalah memiliki presentase 35% lebih rendah dibandingkan SMAN 1 Dukupuntang yaitu 55%. Namun demikian, pada kemampuan menyatakan masalah ke dalam bentuk matematis peserta didik Madrasah Aliyah Swasta Sains Salman As-Salam memiliki presentase 50% lebih tinggi dibandingkan SMAN 1 Dukupuntang dengan presentase 15%. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik madrasah pada penerapan kurikulum merdeka tergolong perlu adanya peningkatan.

Melihat kondisi tersebut, maka setiap lembaga pendidikan harus menyiapkan sebuah manajemen atau pemrograman yang baik agar mampu meningkatkan kualitas serta efektivitas kurikulum merdeka yang ada di madrasah (A. Warisno, 2020).

*Tabel 1.2 Hasil Survei Kementerian Agama*

| No. | Instrumen                         | Presentase   |
|-----|-----------------------------------|--------------|
| 1   | Manajemen Tata Kelola Madrasah    | 60% (Cukup)  |
| 2   | Manajemen Tata Kelola di Madrasah | 40% (Kurang) |

Sumber : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2023

Berdasarkan data penilaian di atas, diketahui efektivitas tata kelola kurikulum merdeka belajar di madrasah tahun 2022 sebanyak 60% menyatakan bahwa manajemen dan tata kelola madrasah sudah kategori baik, namun 40% sisanya masih perlu ditingkatkan (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2023). Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan tata kelola kurikulum merdeka di madrasah perlu ditingkatkan dan diukur agar mampu mencapai efektivitas secara maksimal.

Namun demikian, di sisi lain seperti pada penelitian (Irawan, 2024) yang membahas pelayanan administrasi di Madrasah Negeri se-Kota Bandung yang memperoleh skor 4,70 dan termasuk kategori “Sangat Tinggi”. Penilaian tersebut didasarkan pada indikator *Tangible* (sarana fisik) dengan skor 4,59 yang menunjukkan fasilitas sangat memadai, *assurance* dengan skor 4,82 yang menunjukkan kepemimpinan yang memiliki tauladan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas yang diterapkan madrasah termasuk kategori sangat baik. Kemampuan tata kelola yang diterapkan madrasah sangat penting dalam menunjang perkembangan zaman dan teknologi. Seperti halnya penerapan pembelajaran terkini dengan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik memiliki kemampuan lebih aktif dibandingkan dengan pendidik. Hal tersebut digunakan sebagai peningkatan kemampuan *soft skill* peserta didik agar mampu memecahkan masalah dengan analisis penalaran masing-masing.

Kedua data tersebut, memiliki perbedaan yang signifikan sehingga perlu adanya pembandingan dalam menguji efektivitas penerapan kurikulum merdeka di madrasah. Hasil data penilaian asesmen kinerja kepala madrasah dan guru di Indonesia yang dilakukan Kementerian Agama semenjak penerapan kurikulum merdeka, skor rata-rata pelaksana tata kelola di madrasah meliputi kepala sekolah dan pendidik awal tahun 2022 sebesar 74,75. Selain itu, pengelolaan madrasah sangat berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia terutama berkaitan dengan kebijakan dari kepala sekolah. Seperti yang diketahui, pada penelitian sebelumnya oleh Fadhil et al (2025) menyatakan bahwa salah satu madrasah tepatnya di Jakarta Barat yaitu MA

Da'il Khairaat pernah mengalami masalah terkait tantangan bagi kepala madrasah terhadap *human eror*. *Human eror* merupakan kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas dan kurang mumpuni dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, tantangan bagi kepala madrasah ialah menciptakan pembinaan dan peningkatan kesadaran istiqomah kepada tenaga pendidikan di madrasah.

Berdasarkan gap di atas, salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menekankan kemandirian belajar, fleksibilitas, serta penguatan kompetensi peserta didik secara mendalam. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022), Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakatnya secara optimal melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, sekarang konsep *deep learning* dalam ranah kecerdasan buatan merujuk pada pendekatan pembelajaran mesin yang menekankan pemahaman mendalam melalui representasi data berlapis, sehingga sistem mampu mengenali pola yang kompleks (LeCun, Bengio, & Hinton, 2015). Jika ditarik dalam konteks pendidikan, *deep learning* juga sering dipahami sebagai proses belajar yang berfokus pada pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal (Biggs & Tang, 2011). Dengan demikian, perbandingan antara Kurikulum Merdeka dan *deep learning* menunjukkan adanya kesamaan prinsip, yakni sama-sama menekankan pembelajaran bermakna, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan yang relevan dengan tantangan abad 21.

Berdasarkan paparan tersebut, perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah agar tata kelola berkaitan dengan kurikulum merdeka dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu dan kualitas sekolah dari hasil tata kelola kurikulum yang baik. Berdasarkan permasalahan dan data di atas, penulis mengangkat penelitian mengenai "Keefektifan Tata Kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah" yang bertujuan mengukur tingkat keberhasilan keefektifan tata

kelola kurikulum merdeka di madrasah Aliyah se Jakarta Barat. Harapannya melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang relevan dengan kondisi di lapangan sehingga mampu memahami bahwa pentingnya tata kelola kurikulum merdeka belajar agar kegiatan di madrasah dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Tata Kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Kota Jakarta Barat?
2. Seberapa besar Keefektifan Tata Kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Kota Jakarta Barat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan tata kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Kota Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar keefektifan tata kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Kota Jakarta Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai kajian literatur yang berisi informasi dan reflektif mengenai Tata Kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Jakarta Barat bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam evaluasi dan penyempurnaan penerapan tata kelola kurikulum

merdeka belajar sebagai indikator peningkatan kualitas pendidikan yang diterapkan di Madrasah.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan dan informasi mengenai implementasi tata kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Jakarta Barat.

3) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan rujukan atau referensi yang bisa digunakan dalam menyempurnakan studi penelitian selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Dalam mengantisipasi melebar dan meluasnya topik pembahasan penelitian, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan rincian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel keefektifan penerapan tata kelola kurikulum merdeka belajar di Madrasah Aliyah Se-Jakarta Barat.
2. Objek penelitian yang digunakan hanya kepada kepala madrasah, tenaga kependidikan, dan tenaga pendidik.

### **F. Kerangka Berpikir**

1. Tata Kelola Kurikulum Merdeka

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pendidikan merupakan proses pembelajaran ketika seseorang mendapatkan transfer pengetahuan atau ilmu (Irawan, 2022). Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran pendukung di sekolah seperti sumber belajar, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia tersebut meliputi tenaga pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan yang menjadi tonggak keberhasilan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, maka diperlukan sekolah atau madrasah melakukan pengelolaan yang baik melalui adanya manajemen sumber daya manusia (Irawan, 2021).

Tata kelola kurikulum tidak jauh dengan manajemen kurikulum atau pengorganisasian kegiatan di dalam ruang lingkup sekolah. Tata kelola atau

manajemen berasal dari kata *Management* yang berarti mengurus, mengelola, dan memeriksa, atau memimpin (Muslichah Erma Widiana, 2020). Tata kelola merupakan tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tata kelola atau manajemen adalah suatu hal penting yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan (Hidayati Wiji, 2021).

Sedangkan kurikulum yaitu berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, dan *curare* artinya tempat berpacu. Dalam pendidikan, hal ini dimaksudkan sebagai fungsi kurikulum sebagai muatan materi dan pelajaran yang dipelajari peserta didik dalam jangka waktu tertentu (Nina Indriani, Indrianis Suryani, 2023).

Menurut Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran dengan jumlah mata pelajaran yang sudah ditentukan secara sistematis agar sebuah tujuan dapat terselesaikan (Oemar Hamalik, 2010). Sedangkan menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, kurikulum adalah pedoman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hadi Soekamto dan Budi Handoyo, 2021). Pendapat lain juga diungkapkan Wina Sanjaya bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang memuat tujuan, isi, strategi, dan pengalaman yang harus dilakukan peserta didik (Wina Sanjaya, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum yaitu seperangkat pembelajaran yang sudah terstruktur dan digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas. Dalam penggunaannya kurikulum memerlukan tata kelola atau manajemen agar dapat diterapkan dengan maksimal dan sesuai tujuan. Tujuan dari tata kelola kurikulum adalah membantu kemudahan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sebagai alat ukur dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas peserta didik. Menurut pendapat George R. Terry (1972) dalam kutipan Mulyasa (2023) komponen utama dalam tata kelola kurikulum merdeka adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Kurikulum

Menjelaskan perencanaan kurikulum adalah proses pengaturan aktivitas belajar dengan mengubah perilaku peserta didik sesuai tujuan pembelajaran dengan terstruktur dan meningkatkan kualitas. Pada bagian ini berisi analisis capaian pembelajaran untuk merumuskan tujuan dan alur pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum mengarah pada pelaksanaan asesmen diagnosa, pembelajaran berbasis proyek dengan modul, dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif.

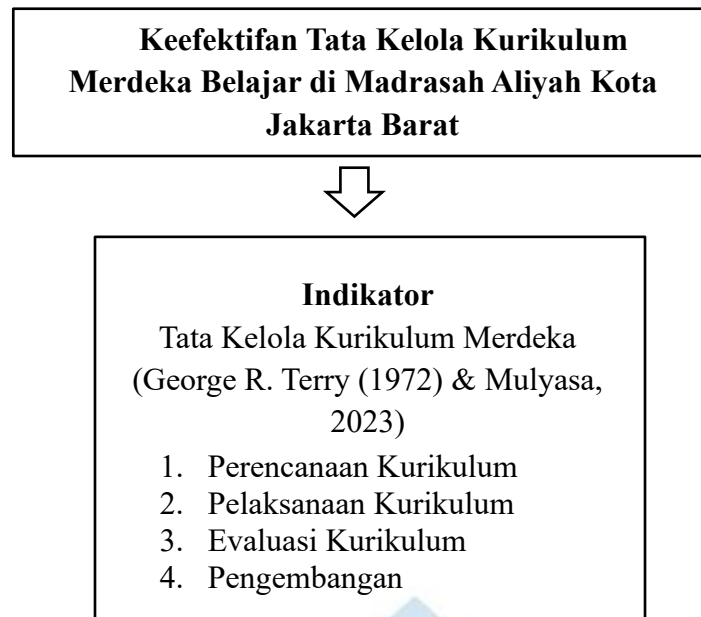
c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dapat mencakup kegiatan pencapaian akademik peserta didik, tingkat kepuasan peserta didik dan guru, serta urgensi perbaikan di jangka selanjutnya. Pada tahap ini menganalisis hasil asesmen formatif dan sumatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Pengembangan

Pengembangan adalah keberlanjutan dari proses evaluasi. Hal ini berkaitan dengan pengembangan tata kelola yang lebih berkembang dan efektif berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Dengan adanya pengembangan tata kelola jangka panjang diharapkan mampu meningkatkan tujuan atau hasil yang akan di capai suatu organisasi.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



*Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir*

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diketahui hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat keefektifan tata kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Jakarta Barat.
- b. Hipotesis Nol ( $H_o$ ) : Tidak terdapat keefektifan tata kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Jakarta Barat.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat keefektifan tata kelola Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Jakarta Barat.

### **H. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

| No. | Judul                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Persamaan                                                                                                                                | Perbedaan                                                                           | Kajian Penelitian                                                                                                                                                                   |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Qurniawati, 2023). Diakses melalui : <a href="https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19736/6734">https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19736/6734</a>                                                                                                           | Memiliki persamaan pada variabel x yang membahas mengenai efektivitas kurmer.                                                            | Perbedaan pada objek penulis menggunakan Madrasah Tsanawiyah se-Jakarta Barat.      | Ditemukan hasil yaitu penerapan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan sudah optimal dan berjalan dengan baik.                                                                         |
| 2.  | Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Komunitas Guna Membangun <i>Teamwork</i> yang Bersinergi di Madrasah. (R.A. Mustika Hariyanti, 2024). Diakses melalui : <a href="https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/view/180">https://perspektif.bdkpalembang.id/index.php/perspektif/article/view/180</a> | Persamaan penelitian tersebut yaitu terletak pada variabel x berupa penerapan Kurikulum Merdeka.                                         | Perbedaan terletak objek yang diteliti penulis mengarah spesifik se-Jakarta Barat.  | Ditemukan hasil yaitu program <i>teamwork</i> efektif dalam menampung berbagai talenta dan memberikan solusi sesuai arah Kurikulum Merdeka.                                         |
| 3.  | Pengaruh Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Peserta Didik Pada (SMAN) dan (MAS) (Purnamasari et al., 2024) Link akses : <a href="https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/download/2972/2435">https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/download/2972/2435</a>                        | Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel x berupa efektivitas kurikulum merdeka dalam menunjang kegiatan pembelajaran. | Perbedaan pada objek penelitian berfokus pada Madrasah Tsanawiyah di Jakarta Barat. | Ditemukan hasil berupa model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) dan PJBL ( <i>Project Based Learning</i> ) yang efektif dan berpengaruh presentase penerapan yang sangat tinggi. |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                      |                                                                                                                          |                                                                                                                                      |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <a href="#">/7293</a>                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                      |                                                                                                                          |                                                                                                                                      |
| 4. | Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Proses Belajar Mengajar pada Jurusan (MPLB) di SMKN 2 Tulungagung. (Wengi & Umami, 2024)<br>Diakses melalui :<br><a href="https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/6627/5578/">https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/6627/5578/</a>                            | Adapun persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel x berupa efektivitas Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah. | Perbedaan terletak pada objek penelitian dan variabel y yaitu objek penelitian.                                          | Adapun hasil yaitu penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran bagi jurusan MPLB di SMKN 2 Tulungagung sudah efektif       |
| 5. | Efektivitas dalam Kurikulum Merdeka dan Peranan Pengajar untuk Para Pelajar. (Rakha Rif'at Aryaputra & Hindun Hindun, 2024)<br>Diakses melalui :<br><a href="https://journal.amikvetran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/2658/2099/9376">https://journal.amikvetran.ac.id/index.php/jpbb/article/download/2658/2099/9376</a> | Persamaan penelitian terdapat pada topik pembahasan variabel x berupa efektivitas penerapan kurikulum merdeka.                       | Perbedaan penelitian terletak dari jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. | Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan kurikulum merdeka bagi pelajar sudah efektif.                                        |
| 6. | Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro. (Miftakhur R, 2023)<br>Diakses melalui :<br><a href="https://journal.unnes.ac.id/sju/jee/article/view/77625">https://journal.unnes.ac.id/sju/jee/article/view/77625</a>                     | Persamaan penelitian yaitu terdapat pada variabel X1 yaitu penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah.                                   | Perbedaan penelitian terdapat pada variabel y, dimana penelitian tersebut membahas hasil belajar.                        | Ditemukan hasil yaitu pengaruh kurmer dengan bukti hasil uji pembeda atau uji t dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 2,812 > 1,981. |
| 7. | Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Persamaan penelitian                                                                                                                 | Perbedaan penelitian                                                                                                     | Ditemukan hasil yaitu adanya                                                                                                         |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                             |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013<br>(Resty Panginan & Susianti, 2022)<br>Diakses melalui :<br><a href="https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home/article/download/7/9/27">https://jurnal.pgsd.unipol.ac.id/index.php/home/article/download/7/9/27</a>           | terletak pada variabel x yaitu penerapan kurikulum merdeka.                                 | terletak pada objek penulis menggunakan Madrasah Se-Jakarta Barat.                              | pengaruh yang ditimbulkan dengan bukti uji hipotesis <i>paired sample t tes</i> memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan atau pengaruh. |
| 8.  | Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Perbandingan Kurikulum 2013.<br>(Oktaviani et al., 2023)<br>Diakses melalui :<br><a href="https://ejournal.unma.ac.id/index.php/education/article/download/4590/2657">https://ejournal.unma.ac.id/index.php/education/article/download/4590/2657</a> | Persamaan penelitian terletak pada variabel x yaitu penerapan kurikulum merdeka.            | Perbedaan penelitian terletak pada objek, dimana penulis menggunakan Madrasah Se Jakarta Barat. | Ditemukan hasil yaitu adanya pengaruh dibuktikan uji hipotesis <i>paired sample test</i> dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya adanya pengaruh yang ditimbulkan.    |
| 9.  | Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru di SMA IBNU Aqil Bogor.<br>(Arif Kurniawan & Falah, 2023)<br>Diakses melalui :<br><a href="https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dialogika/article/download/7485/4317/36543">https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dialogika/article/download/7485/4317/36543</a>       | Persamaan penelitian terdapat pada variabel x yaitu penerapan kurikulum merdeka di sekolah. | Perbedaan terletak pada objek yang digunakan, penulis menggunakan Madrasah Se Jakarta Barat.    | Ditemukan hasil yaitu adanya pengaruh dibuktikan uji hipotesis regresi <i>annova</i> dengan nilai $0,01 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh dengan presentase 94%.              |
| 10. | Jurnal Inovasi Pendidikan,                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Persamaan penelitian                                                                        | Perbedaan terletak pada                                                                         | Ditemukan hasil yaitu pengaruh                                                                                                                                                     |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                        |                                                            |                                             |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
|  | Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru di SMK Kesatuan Jakarta. (Azzahra et al., 2024)<br>Diakses melalui :<br><a href="https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1493">https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1493</a> | terletak pada variabel x yang digunakan berupa penerapan kurikulum merdeka di sekolah. | objek yaitu penulis menggunakan Madrasah Se Jakarta Barat. | kurmer di SMK Kesatuan Jakarta sebesar 85%. |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti menemukan beberapa perbedaan. Perbedaan pertama yaitu objek yang digunakan dalam penelitian berbeda, dimana peneliti menggunakan objek penelitian Madrasah Aliyah Jakarta Barat. Kemudian, pada penelitian sebelumnya belum membahas terlalu luas mengenai Tata Kelola Kurikulum Merdeka di Madrasah, sedangkan penulis berfokus pada pembahasan variabel x mengenai Tata Kelola Kurikulum Merdeka Belajar yang berlokasi di Madrasah Aliyah Jakarta Barat.

